



EFEKTIVITAS PROGRAM EDUKASI, KEBIJAKAN, DAN TEKNOLOGI DALAM PENANGGULANGAN STUNTING: *REVIEW LITERATUR*

EFFECTIVENESS OF EDUCATION PROGRAMS, POLICIES, AND TECHNOLOGY IN ADDRESSING STUNTING: A LITERATURE REVIEW

Cindy Caniago¹

¹Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Tengku Maharatu, Indonesia

ABSTRAK

Article Info

Article History

Received Date: 14 Juni 2025

Revised Date: 16 Juni 2025

Accepted Date: 30 Juni 2025

Kata kunci: Stunting; edukasi; kebijakan; teknologi; Indonesia

Keywords: Stunting; education; policy; technology; Indonesia

Latar Belakang: Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, yang berdampak pada perkembangan fisik dan kognitif jangka panjang. Meskipun prevalensi stunting di Indonesia menunjukkan tren penurunan, angkanya masih melebihi ambang batas yang ditetapkan WHO, sehingga diperlukan intervensi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Tujuan: untuk menganalisis efektivitas ketiga pendekatan tersebut dalam menurunkan angka stunting pada anak melalui tinjauan literatur yang komprehensif.

Metode: Metode yang digunakan adalah literatur review menggunakan strategi secara komprehensif, seperti pencarian artikel dalam database jurnal penelitian, pencarian melalui internet, tinjauan ulang terhadap 15 artikel ilmiah nasional dan internasional yang dipublikasikan antara 2023 hingga awal 2025. Pencarian database yang digunakan meliputi google scholar dan researchgate.

Hasil: Hasil dari tinjauan literatur terhadap 15 jurnal menunjukkan bahwa Edukasi gizi berbasis komunitas terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat, seperti pada program “Desa Kelinci” (Wulandari *et al.*, 2023) dan edukasi daun kelor. Kebijakan seperti Audit Kasus Stunting (AKS) dan konvergensi program lintas sektor menunjukkan dampak positif namun menghadapi kendala pelaksanaan. Teknologi seperti aplikasi STARTING dan Anti Stunting meningkatkan kapasitas kader dalam deteksi dini dan edukasi sasaran. Kolaborasi pemuda dan mahasiswa juga memperkuat upaya berbasis lokal.

Kesimpulan: Pendekatan edukasi, kebijakan, dan teknologi memiliki efektivitas tinggi dalam penanggulangan stunting jika dilaksanakan secara terintegrasi. Optimalisasi program memerlukan penguatan sumber daya manusia, koordinasi multisektor, dan pemanfaatan teknologi berbasis komunitas.

Background: Stunting is a condition of failure to thrive in children due to chronic malnutrition, which has an impact on long-term physical and cognitive development. Although the prevalence of stunting in Indonesia shows a downward trend, the figure still exceeds the threshold set by WHO, so more effective and sustainable.

Objective: to analyze the effectiveness of the three approaches in reducing stunting rates in children through a comprehensive literature review.

Method: The method used is a literature review using a comprehensive strategy, such as searching for articles in research journal databases, searching via the internet, reviewing 15 national and international scientific articles published between 2023 and early 2025. The database search used includes Google Scholar and Researchgate.

Results: The results of a literature review of 15 journals show that Community-based nutrition education has proven effective in improving community knowledge and behavior, such as in the “Rabbit Village” (Wulandari et al., 2023) program and moringa leaf education. Policies such as the Stunting Case Audit (AKS) and cross-sector program convergence have shown positive impacts but face implementation obstacles. Technologies such as the STARTING and Anti Stunting applications increase the capacity of cadres in early detection and target education. Collaboration between youth and students also strengthens locally-based efforts. **Conclusion:** The education, policy, and technology approaches have high effectiveness in overcoming stunting if implemented in an integrated manner. Optimizing the program requires strengthening human resources, multi-sector coordination, and utilization of community-based technology.

Korespondensi Penulis:

Cindy Caniago

e-mail: cindychaniaa@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang masih menjadi tantangan serius dalam pembangunan kesehatan masyarakat di Indonesia. Masalah ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, kemampuan belajar, dan produktivitas jangka panjang (World Health Organization, 2021). Berdasarkan hasil *Survei Status Gizi Indonesia* (SSGI), prevalensi stunting di Indonesia mencapai 21,6% pada tahun 2022, angka ini masih jauh di atas ambang batas yang ditetapkan WHO, yaitu di bawah 20% (Indonesia, 2022).

Berbagai intervensi telah dilakukan oleh pemerintah, baik melalui pendekatan edukasi masyarakat, kebijakan nasional, maupun pemanfaatan teknologi informasi. Program edukasi gizi kepada ibu hamil dan keluarga, penyuluhan di posyandu, serta pelatihan kader kesehatan merupakan contoh intervensi berbasis edukasi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pola makan dan kesehatan anak (Aisyah, Suparni and Subowo, 2024). Di sisi lain, kebijakan nasional seperti Perpres No. 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting menunjukkan komitmen negara dalam mendukung upaya multisektor dalam penanggulangan stunting (Bappenas, 2021).

Kemajuan teknologi juga mulai dimanfaatkan secara luas dalam upaya pencegahan stunting. Penggunaan aplikasi berbasis *smartphone* seperti *starting* (*Smart Detection for Stunting*) telah digunakan untuk deteksi dini dan edukasi gizi, terutama oleh kader posyandu di daerah (Aisyah, Suparni and Subowo, 2024). Teknologi ini dianggap mampu mendekati informasi kepada masyarakat secara cepat dan efisien, sekaligus memperkuat fungsi promotif dan preventif layanan kesehatan dasar (Gita, Surya and Setyaningsih, 2023).

Meskipun berbagai upaya tersebut telah dilakukan, efektivitas dari masing-masing pendekatan—baik edukasi, kebijakan, maupun teknologi—masih menunjukkan hasil yang bervariasi di berbagai wilayah. Beberapa daerah mengalami penurunan signifikan dalam prevalensi stunting, sedangkan di daerah lain justru terjadi peningkatan meskipun program telah dijalankan (Waluyo, 2021). Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap efektivitas program yang diterapkan, serta pentingnya integrasi antar pendekatan untuk hasil yang lebih optimal.

Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas ketiga pendekatan (edukasi, kebijakan, dan teknologi) dalam menurunkan angka stunting pada anak melalui tinjauan literatur yang komprehensif.

METODE

Jenis dan desain penelitian

Jenis penelitian ini adalah *literatur review* menggunakan strategi secara komprehensif, seperti pencarian artikel dalam database jurnal penelitian, pencarian melalui internet, tinjauan ulang artikel. Pencarian database yang digunakan meliputi *researchgate* dan *google scholar*.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh artikel ilmiah yang membahas topik penanggulangan stunting. Sampel ditentukan secara purposive dengan kriteria inklusi: artikel ilmiah yang diterbitkan pada tahun 2023–2025, tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris, dan secara eksplisit membahas intervensi edukasi, kebijakan, atau teknologi dalam konteks penanggulangan stunting di Indonesia. Penelitian ini tidak melibatkan manusia atau hewan sebagai subjek penelitian sehingga tidak memerlukan izin etik.

Teknik pengumpulan data

Pencarian jurnal dilakukan dari tanggal 29 Mei hingga 08 Juni tahun 2025. Setelah pencarian jurnal dilakukan dibuat kesimpulan serta saran yang berkaitan dengan hasil telaah literatur.

Analisis

Analisis data dilakukan dengan melakukan Kompilasi jurnal berasal dari database *researchgate* dan *google scholar*

HASIL PENELITIAN

Dari hasil telaah literature didapatkan 15 jurnal dengan detail Judul, penulis, tahun, volume, hasil penelitian dan database.

Tabel 1. Literature Riview

No.	Judul	Penulis	Tahun	Volume	Hasil penelitian	Database
1	Pemberdayaan pemuda dalam pencegahan stunting	Chandra Buana, Yanti Sutriyanti, Yossy Utario, Almaini, Yenny Puspita, Tarwoto	2025	Vol. 5 No. 1, hlm. 141–150	Hasil menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan pemuda tentang stunting, dengan perbedaan skor rata-rata sebelum dan sesudah pelatihan sebesar 2,95 ($p = 0,000$), yang berarti signifikan. Pelatihan juga meningkatkan keterampilan dalam penyuluhan dan deteksi dini stunting. Kegiatan ini memperkuat peran pemuda sebagai kader kesehatan yang aktif dalam upaya konvergensi	<i>Researchgate</i>

					penanggulangan stunting di Kecamatan Curup Tengah.	
2	Evaluasi kebijakan percepatan penurunan stunting melalui Audit Kasus Stunting (AKS)	Abdul Fatah Fanani, Ulfia Hazna Safira, Imron Rosyadi Hamid	2025	Volume 7, Nomor 1, Maret 2025, hlm. 330–346	Penelitian menunjukkan bahwa implementasi AKS di Jawa Timur sudah cukup efektif dengan dukungan tinggi dari berbagai elemen TPPS. Namun, ditemukan beberapa tantangan seperti keterbatasan pemahaman teknis, distribusi buku saku AKS yang belum merata, dan tindak lanjut hasil audit yang belum optimal. Mayoritas responden menilai AKS bermanfaat dan mendukung penurunan stunting. Rekomendasi diarahkan pada penguatan kapasitas pelaksana, peningkatan diseminasi regulasi, serta pemanfaatan hasil audit dalam penyusunan kebijakan daerah.	<i>Researchgate</i>
3	Analisis faktor penyebab dan upaya pencegahan stunting di Kota Depok	Laily Hanifah	2025	Vol. 17 No. 1, Maret 2025, hlm. 24–34	Penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab utama stunting di Depok adalah pola asuh yang kurang tepat, kurangnya asupan gizi, serta infeksi berulang (Hanifah, 2025). Sosial ekonomi bukan faktor utama, karena stunting juga terjadi pada keluarga mampu. Pemerintah kota melakukan deteksi dini ibu hamil KEK, pemberian makanan tambahan lokal, dan edukasi memasak sehat. Akademisi berperan melalui advokasi, penelitian, dan pengabdian masyarakat untuk mendukung penurunan stunting secara berkelanjutan.	<i>Researchgate</i>
4	Literasi stunting dan peran mahasiswa dalam pencegahan	Yentri Anggeraini, Trisilia Devana, Emilia Contesa, Nopa Yusnilita,	2025	Vol. 5 No. 1, Januari 2025, hlm. 101–106	Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa mahasiswa dari lima fakultas Universitas Baturaja memperoleh pemahaman dan kesadaran yang lebih baik mengenai pencegahan stunting.	<i>Researchgate</i>

		Neti Lastri, Nurul Afifah			Setelah penyuluhan, mahasiswa menyadari pentingnya peran lintas sektor dalam mencegah stunting. Mereka berkomitmen mendukung program pemerintah melalui berbagai kegiatan, seperti sosialisasi gizi keluarga, pendampingan posyandu, dan edukasi konsumsi tablet tambah darah. Mahasiswa diposisikan sebagai agen perubahan dalam mendukung generasi bebas stunting.	
5	Evaluasi pelaksanaan program konvergensi stunting	Rosalia, Yuyun Priwahyuni, Mitra	2025	Vol. 11 No. 1, hlm. 1–14	Penelitian menemukan bahwa 8 aksi konvergensi stunting telah dilaksanakan, namun terdapat berbagai kendala, seperti keterbatasan SDM terlatih di bidang gizi, kurangnya pelatihan, serta keterbatasan sarana di tingkat posyandu. Anggaran berasal dari APBD, APBN, DAK, dan Dana Desa, namun distribusi dan pemanfaatannya masih belum merata di semua OPD. Sistem manajemen data, pelaporan, dan publikasi sudah berjalan cukup baik. Penelitian merekomendasikan peningkatan kapasitas SDM, perbaikan koordinasi antar instansi, serta kelengkapan sarana dan prasarana untuk efektivitas program.	<i>Researchgate</i>
6	Pengaruh intervensi gizi esensial dan pelayanan kesehatan ibu dan anak terhadap prevalensi stunting di Indonesia	Akifa Laila Rusyda, Yayuk Farida Baliwati	2024	Vol. 47, No. 1, hlm. 43–52	Penelitian ini menunjukkan bahwa cakupan pelayanan KIA berpengaruh signifikan terhadap intervensi gizi esensial (koefisien 0,786) dan secara tidak langsung menurunkan stunting (koefisien -0,375). Intervensi gizi esensial juga memiliki pengaruh langsung signifikan dalam	<i>Researchgate</i>

					menurunkan stunting (koefisien -0,477). Model memiliki nilai predictive relevance sebesar 92,4%, menunjukkan bahwa kombinasi keduanya sangat berperan dalam penurunan stunting. Penelitian menyarankan penguatan sinergi lintas sektor serta perluasan cakupan pelayanan kesehatan dan intervensi gizi.	
7	Edukasi konsumsi protein hewani dalam pencegahan stunting dan pengembangan potensi lokal (Desa Kelinci)	Maria Mu'ti Wulandari, Baginda Khalid Hidayat Jati, Malinda Aptika Rachmah, Ajeng Faizah Nijma Ilma	2023	Vol. 4 No. 4, hlm. 4003–4011	Edukasi konsumsi protein hewani melalui program “Desa Kelinci” berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Cipetung dalam pencegahan stunting. Budidaya ternak kelinci dipromosikan sebagai sumber protein alternatif yang ekonomis dan bergizi tinggi. Program juga memiliki dampak ekonomi dengan potensi wisata edukasi dan pengembangan UMKM lokal. Masyarakat aktif terlibat dalam pelatihan budidaya dan pemasaran olahan daging kelinci. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan minat kewirausahaan serta kesadaran akan pentingnya gizi seimbang dalam mencegah stunting.	<i>Researchgate</i>
8	Pemberdayaan kader dan pemanfaatan aplikasi digital dalam percepatan penurunan stunting	Erpita Yanti, Yessy Aprihatin, Suci Rahma Nio	2024	Vol. 4 No. 3, hlm. 324–330	Pelatihan penggunaan Aplikasi Anti Stunting kepada kader Posyandu dan suami ibu hamil di Nagari Balah Hilia meningkatkan pengetahuan kader secara signifikan. Hasil pre-test menunjukkan 25% kader memiliki pengetahuan baik, meningkat menjadi 75% setelah pelatihan. Edukasi dilakukan melalui video, leaflet, dan praktik komunikasi antar pribadi. Pelatihan ini juga menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya peran	<i>Researchgate</i>

					suami dalam pencegahan stunting sejak masa kehamilan. Aplikasi terbukti menjadi media edukatif yang efektif dalam upaya percepatan penurunan stunting.	
9	Efektivitas program inovasi pencegahan stunting di Kabupaten Banyuwangi	Firdawsyi Nuzula, Tria Eni Rafika Devi, Haswita, Rizky Dwiyanti Yunita	2024	Vol. 8 No. 1, hlm. 56–66	Program inovasi pencegahan stunting di Kabupaten Banyuwangi tahun 2023 dinyatakan efektif dengan penurunan angka stunting sebesar 2,4%. Dari tujuh variabel yang diuji, hanya pelaksanaan (proses) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan stunting ($p = 0,015$). Faktor lain seperti SDM, dana, material, dan bentuk pelayanan tidak berpengaruh signifikan. Hambatan pelaksanaan meliputi belum optimalnya pengelolaan dana, belum sistematisnya program, dan keterbatasan SOP serta aplikasi di beberapa puskesmas.	<i>Researchgate</i>
10	Pencegahan stunting berbasis masyarakat dan edukasi gizi di Desa Karangmulya	Muhamad Syahwildan, Indra Setiawan, Suhendra Suhendra	2025	Vol. 3 No. 2, April 2025, hlm. 169–179	Program edukasi stunting dilaksanakan melalui penyuluhan interaktif di sekolah, posyandu, dan PAUD, serta pemberian makanan tambahan. Hasilnya menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi seimbang dan pola asuh yang tepat. Tiga anak balita teridentifikasi mengalami stunting. Edukasi kepada ibu, kader, dan anak-anak berdampak positif terhadap perilaku pencegahan stunting. Strategi berbasis partisipasi lokal ini dinilai efektif sebagai model edukasi berkelanjutan dan penguatan pemantauan gizi masyarakat di wilayah dengan akses terbatas.	<i>Researchgate</i>

11	Pemanfaatan aplikasi digital untuk deteksi dini risiko stunting melalui peran kader posyandu	Risqi Dewi Aisyah, Suparni, Edi Subowo	2024	Vol. 20 No. 2, hlm. 66–72	Penggunaan aplikasi STARTING oleh kader posyandu di Pekalongan terbukti meningkatkan pengetahuan deteksi dini risiko stunting dengan rata-rata peningkatan skor 2,97 (calon pengantin), 4,17 (ibu hamil), dan 0,63 (balita). Persepsi kader terhadap aplikasi sangat positif. Aplikasi ini mempermudah pelaporan dan edukasi kepada sasaran, serta berpotensi memperkuat fungsi promotif dan preventif kader dalam pencegahan stunting. Program ini juga menekankan pentingnya pendekatan sejak prakonsepsi dan integrasi teknologi informasi dalam layanan kesehatan masyarakat.	<i>Researchgate</i>
12	Pengembangan Kebijakan: Mendorong Pemerintah Kota Makassar dalam Meningkatkan Aksesibilitas Layanan Kesehatan Pencegahan Stunting	Irwansyah, Iin Ismayanti	2024	Vol. 6 No. 2, hlm. 162–174	Kebijakan pencegahan stunting di Makassar menunjukkan kemajuan melalui program gizi dan edukasi, namun masih terkendala koordinasi lemah, regulasi tidak terintegrasi, dan sumber daya terbatas. Rekomendasi: reformasi kebijakan dan pendekatan berbasis komunitas	<i>Google scholar</i>
13	Efektivitas Program Kesehatan Berbasis Masyarakat untuk Mengurangi Prevalensi Stunting di Kabupaten Bima	Firdaus, Syarif Ahmad, Akhyar, Haeril	2024	Vol. 5 No. 3	Program berbasis masyarakat di Bima cukup efektif menurunkan prevalensi stunting melalui pelatihan tenaga kesehatan, edukasi gizi, dan kolaborasi lintas sektor. Tantangan utama: akses geografis, keterbatasan SDM, dan partisipasi masyarakat.	<i>Google scholar</i>
14	Analisis Kebijakan Pencegahan Stunting dan Relevansi Penerapan di Masyarakat Indonesia	Farah Sabila, Sri Hajjah Purba, Tiara P. Ningrum, Naswa	2024	Vol. 6 No. 3	Kebijakan pencegahan stunting di Indonesia sudah komprehensif, tetapi implementasinya menghadapi kendala: minim koordinasi, rendahnya kesadaran	<i>Google scholar</i>

		Fadila, Wulan Andika			masyarakat, dan keterbatasan sumber daya. Diperlukan pendekatan holistik dan partisipatif.	
15	Efektivitas Edukasi Daun Kelor terhadap Pengetahuan Gizi dan Pencegahan Stunting di Desa Klatakan	Gayatri Dwi Santika ¹ , Anintya Alisyia Syavira ¹ , Pupud Deanira Allysa ¹ , Reefadhinta Ubaidillah Farchanulhady ¹ , Satrio Thoriq Shenny	2025	Volume 4 No 2: 370-380	Hasil menunjukkan peningkatan signifikan, dari 24,7% peserta dalam kategori “baik” sebelum pelatihan menjadi 60% setelah pelatihan. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis praktik dan pemanfaatan pangan lokal secara aktif dapat meningkatkan literasi gizidan mendukung upaya pencegahan stunting di masyarakat. Program ini juga mendorong partisipasi aktif serta membentuk keterampilan baru yang aplikatif dan berkelanjutan di tingkat rumah tangga	<i>Google scholar</i>

PEMBAHASAN

Hasil *literature review* terhadap 15 jurnal menunjukkan bahwa pendekatan edukasi, kebijakan, dan teknologi berkontribusi positif terhadap upaya penanggulangan stunting. Intervensi edukasi, baik yang dilakukan oleh kader kesehatan, akademisi, maupun mahasiswa, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Aisyah, Suparni and Subowo, 2024) yang menyatakan bahwa edukasi gizi mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku makan sehat.

Pada aspek kebijakan, implementasi *Audit Kasus Stunting* AKS (Fanani, Safira and Hamid, 2025) dan konvergensi program lintas sektor dinilai cukup efektif dalam merespons kasus stunting di berbagai daerah. Namun, keterbatasan dalam hal koordinasi, distribusi anggaran, dan pemahaman teknis di lapangan masih menjadi tantangan utama, sebagaimana juga diungkapkan oleh (Fanani, Safira and Hamid, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas kebijakan sangat dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan di tingkat lokal.

Sementara itu, pendekatan berbasis teknologi seperti pemanfaatan aplikasi *starting* (Aisyah, Suparni and Subowo, 2024) atau Anti Stunting (Yanti, Aprihatin and Nio, 2024) menunjukkan peran penting dalam memperkuat kapasitas kader posyandu dalam deteksi dini risiko stunting. Peningkatan skor pengetahuan kader setelah pelatihan menunjukkan bahwa teknologi

informasi dapat menjadi alat bantu edukasi yang efektif jika diimbangi dengan pelatihan dan dukungan teknis. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian (Aisyah, Suparni and Subowo, 2024) yang menekankan pentingnya digitalisasi layanan kesehatan masyarakat.

Dibandingkan dengan studi sebelumnya yang cenderung fokus pada satu aspek saja, penelitian ini mengintegrasikan ketiga pendekatan utama dalam penanggulangan stunting. Kelebihan dari kajian ini terletak pada keragaman sumber data dan rentang waktu terbaru (2023–2025), namun keterbatasannya adalah belum adanya kajian sistematis yang menilai keterkaitan langsung antar pendekatan secara kuantitatif. Oleh karena itu, studi lebih lanjut dengan desain evaluatif integratif sangat dibutuhkan untuk memastikan efektivitas implementasi lintas sektor.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan literatur ini menyimpulkan bahwa pendekatan edukasi, kebijakan, dan teknologi memiliki efektivitas tinggi dalam penanggulangan stunting apabila dilaksanakan secara integratif dan kontekstual. Edukasi berbasis komunitas (*community-based education*), kebijakan multisektor, dan inovasi teknologi terbukti mampu meningkatkan kesadaran, keterampilan, serta kapasitas aktor lokal dalam mencegah dan menangani stunting. Keterbatasan seperti koordinasi, infrastruktur digital, dan sumber daya manusia menjadi tantangan yang perlu dibenahi untuk mendukung optimalisasi program.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model integratif lintas pendekatan dan melakukan evaluasi berbasis bukti (*evidence-based*) terhadap dampak jangka panjang program yang telah diterapkan. Pemerintah daerah, akademisi, dan komunitas perlu memperkuat kolaborasi dalam menyusun kebijakan berbasis data serta memperluas penggunaan teknologi untuk mendorong percepatan penurunan stunting yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aisyah, R.D., Suparni and Subowo, E. (2024) 'Pemanfaatan aplikasi STARTING dalam deteksi dini stunting', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 20(2), pp. 66–72.
2. Bappenas (2021) 'Perpres No. 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting'.
3. Fanani, A.F., Safira, U.H. and Hamid, I.R. (2025) 'Evaluasi Audit Kasus Stunting di Jawa Timur', *Jurnal Kebijakan Kesehatan*, 7(1), pp. 330–346.
4. Gita, I., Surya, R. and Setyaningsih, L. (2023) 'Digitalisasi edukasi gizi berbasis komunitas', *Jurnal Teknologi Kesehatan*, 11(2), pp. 45–53.
5. Hanifah, L. (2025) 'Analisis faktor penyebab stunting di Depok', *Jurnal Gizi Masyarakat*, 17(1), pp. 24–34.
6. Indonesia, K.K.R. (2022) 'No Title', in *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022*. Jakarta, p. Kementerian Kesehatan RI.
7. Waluyo, B. (2021) 'Evaluasi tren prevalensi stunting di Indonesia', *Jurnal Statistik Kesehatan*, 9(3), pp. 201–212.
8. World Health Organization (2021) 'No Title', in *Levels and Trends in Child Malnutrition 2021*.
9. Wulandari, M.M. *et al.* (2023) 'Program Desa Kelinci dan pencegahan stunting', *Jurnal Gizi Terapan*, 4(4), pp. 4003–4011.
10. Yanti, E., Aprihatin, Y. and Nio, S.R. (2024) 'Aplikasi digital dan edukasi kader posyandu', *Jurnal Teknologi dan Promosi Kesehatan*, 4(3), pp. 324–330.